

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti. Dalam BAB ini peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga saran yang peneliti berikan untuk siswa SMAN 4 Kota Sukabumi dan untuk peneliti berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Bentuk *toxic communication* terjadi dalam bentuk verbal dan nonverbal, dengan beberapa bentuk perilaku seperti *body shaming*, pengkritik, penghinaan terhadap personal atau pekerjaan orang tua, diremehkan serta gestur yang merendahkan atau mengerlingkan mata. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam *toxic communication* di sekolah tidak efektif, karena tujuan komunikasi interpersonal seharusnya mencapai pengertian atau persepsi yang sama berlangsung dalam suasana yang menyenangkan tidak tercapai. Penting untuk sekolah mengatasi masalah *toxic communication* dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif, menghormati dan mendukung satu sama lain.
2. Pesan *toxic communication* dalam lingkungan pertemanan di SMAN 4 Kota Sukabumi seringkali berupa ejekan dan penghinaan, merusak komunikasi dan hubungan. Meskipun disampaikan dengan cara yang

tepat, dampaknya merugikan dan karakteristiknya tetap negatif. Namun, pesan ini bisa menjadi motivasi jika diolah bijak. Mengubah pesan meremehkan menjadi dorongan memerlukan pendekatan yang tepat. Sekolah harus teliti menganalisis apakah ada aspek tersembunyi dalam pesan ini. Dengan fokus pada siswa, sekolah dapat memahami konteks konflik dan memberikan panduan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. *Toxic communication* berdampak besar pada individu, hubungan, dan lingkungan sosial. Pesan berpengaruh pada pemahaman, sikap, dan tindakan penerima. Pesan toxic dapat merusak kepercayaan diri, memicu konflik, dan menyebabkan isolasi sosial. Sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi dampak ini dengan langkah pencegahan dan penanganan yang bijak. Kerjasama dengan kepolisian dan dinas sosial penting untuk penyuluhan mengenai konsekuensi perilaku toxic. Program parenting juga perlu ditingkatkan untuk membimbing anak-anak di rumah dan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan sehat di SMAN 4 Kota Sukabumi.

5.2. Saran

Setelah Peneliti melakukan proses penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh siswa dan SMAN 4 Kota Sukabumi sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi SMAN 4 Kota Sukabumi dan Siswa

Bagi SMAN 4 Kota Sukabumi:

1. Guru dan staf sekolah juga perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana

mengidentifikasi, mencegah, dan menangani *toxic communication* di lingkungan sekolah. Mereka dapat berperan sebagai contoh dan pemimpin dalam membentuk budaya komunikasi yang positif.

2. Sekolah perlu memiliki prosedur yang jelas dalam menangani konflik, terutama yang terkait dengan *toxic communication*. Ini dapat mencakup penyediaan saluran pengaduan yang aman dan rahasia, serta pendekatan penyelesaian konflik yang mediasi dan pendekatan berpusat pada siswa.
3. Mengadakan program-program yang fokus pada pencegahan perundungan (*bullying*) dan komunikasi yang positif. Dengan mengedukasi siswa tentang dampak negatif dari perilaku *toxic* dan memberikan strategi untuk menghadapinya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif.

Bagi Siswa:

1. Siswa perlu memiliki kesadaran tentang dampak dari kata-kata dan tindakan mereka terhadap orang lain. Mengenali kapan perilaku mereka menjadi *toxic* dan merugikan dapat membantu mereka berubah menjadi pribadi yang lebih peduli dan empati.
2. Belajar keterampilan komunikasi yang efektif seperti mendengarkan aktif, mengungkapkan pendapat dengan hormat, dan mengatasi konflik dengan bijaksana dapat membantu siswa berinteraksi dengan lebih positif.
3. Jika menjadi saksi atau korban dari perilaku *toxic communication*, penting untuk melaporkannya kepada guru atau staf sekolah. Melaporkan perilaku

ini membantu sekolah mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk membaca dan mencari referensi mengenai hal yang akan diteliti agar memperoleh wawasan yang lebih luas lagi.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus lebih mendalam pada kasus konkret toxic communication di berbagai sekolah atau lingkungan, untuk memahami secara detail konteks, motif, dan dampak yang lebih spesifik. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang berbagai faktor yang terlibat.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan diri dalam pelaksanaan penelitian secara fisik dan mental
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari terlebih dahulu tempat penelitian sebelum merumuskan judul agar mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.